

Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi

AHMAD FAUZI

Widyaiswara Ahli Madya BPSDM Provinsi Riau
Jl. Ronggowarsito No 14 Pekanbaru
E-mail : ahmadfauziwi@gmail.com

Abstract: The success of cooperatives will not be separated from the participation of members in cooperatives, because members other than as owners of cooperatives as well as customers, but so far members of cooperatives are less active in cooperatives. This study wanted to prove the effect of member empowerment on the participation of cooperative members. Using this type of quantitative research with a sample of 35 cooperative administrators in Rokan Hilir Regency and data were collected by questionnaire and analyzed by simple linear regression. The results of the study indicate that regarding the influence of member empowerment factors in the sense that the more empowered members are, namely by providing knowledge and insight into cooperatives, the greater their participation in cooperatives. This can make members aware of the importance of the role of members in a cooperative.

Keywords: *Member Empowerment; Cooperative Member Participation.*

Pentingnya partisipasi anggota koperasi dalam mencapai keberhasilan koperasi, dijelaskan oleh Setiawan, A. H. (2004) koperasi adalah suatu badan usaha yang memiliki ciri khas prinsip identitas ganda, di mana anggota di samping sebagai pemilik sekaligus juga sebagai pelanggan. Di sini partisipasi aktif dari para anggota sangat diperlukan bagi pengembangan usaha koperasi, karena tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Ini berarti partisipasi dapat dipandang sebagai suatu jalan ke arah pengembangan usaha koperasi. Oleh karena itu, keberhasilan usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi aktif dari para anggota koperasi. Partisipasi akan melibatkan mental dan emosional para anggotanya, bukan hanya melibatkan aktivitas fisik saja, melainkan melibatkan "diri orang itu sendiri". Keterlibatan di sini lebih bersifat psikologis, sehingga seseorang yang berpartisipasi dalam koperasi tidak sekadar terlibat dalam tugas-tugasnya, tetapi akan melibatkan egonya pula.

Selanjutnya menurut Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006) pembangunan

koperasi sebagai soko guru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggota. Perkembangan dan pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kualitas dan partisipasi dari para anggotanya. Partisipasi anggota sangat berpengaruh dan menentukan terhadap keberhasilan koperasi, karena partisipasi anggota merupakan unsur utama dan paling penting dalam mencapai keberhasilan koperasi.

Sugiastini, I. A. F., & Yuliarmi, N. N. (2015) juga menjelaskan agar keberhasilan koperasi dapat terwujud maka diperlukan partisipasi anggota dalam hal pengambilan keputusan atau demokrasi anggota, dilihat dari kehadirannya dalam menghadiri rapat-rapat namun bukan hanya sekedar hadir, anggota dituntut untuk turut berperan aktif dalam menyumbangkan ide, gagasan, maupun kritik terhadap

keberlangsungan hidup usaha koperasi, karena fakta di lapangan kehadiran anggota dalam rapat, memberikan ide, saran/kritik, serta keinginan mencalonkan diri sebagai pengurus masih tergolong cukup rendah. Hal ini lah yang perlu dievaluasi oleh seluruh jajaran koperasi termasuk kesadaran anggota itu sendiri. Pengelolaan koperasi yang baik juga memerlukan modal, baik itu modal yang bersumber dari anggota itu sendiri maupun bukan anggota.

Setiaji, K. (2009) mengartikan partisipasi sebagai suatu proses dimana sekelompok orang menemukan dan mengimplementasikan gagasan atau ide-ide koperasi. Partisipasi bukan hanya bagian penting, tetapi juga vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya yang digerakkan, keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering dianggap baik sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri.

Koro, L., & Ma, S. H. G. (2018) menjelaskan keberhasilan koperasi tidak terlepas dari partisipasi anggotanya. Semakin banyak anggota dan semakin aktif anggota sebuah koperasi maka semakin besar peluang keberhasilan koperasi tersebut untuk maju dan berkembang sehingga dapat bersaing dengan usaha lain.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa partisipasi anggota koperasi memiliki arti penting dalam rangka mencapai keberhasilan koperasi, karena koperasi menerapkan konsep anggota pemilik dan sekaligus pelanggan, sehingga dengan aktifnya anggota dalam kegiatan koperasi akan memudahkan koperasi mencapai keberhasilannya.

Kemudian fenomena rendahnya partisipasi anggota menjadi isu yang menarik, dimana menurut Setiaji, K. (2009) pokok permasalahan dalam koperasi adalah

masih banyak kegiatan yang dilakukan koperasi belum mencapai keberhasilan seperti yang dilakukan oleh badan usaha lainnya, tetapi dalam hal ini perlu dipertimbangkan juga banyaknya faktor yang dapat mendorong atau menghambat kegiatan usaha koperasi. Faktor lingkungan usaha dan membangun partisipasi anggota koperasi merupakan faktor yang utama pada masa sekarang.

Faktor penyebab partisipasi anggota koperasi rendah sebagaimana dijelaskan oleh Mahri, A. J. W. (2006) bahwa faktor kualitas pelayanan dan manfaat Koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Produsen. Berarti semakin tinggi kualitas pelayanan dan manfaat yang diberikan oleh Koperasi, maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat. Dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam Koperasi seperti jantungnya tubuh manusia, karena dalam Koperasi anggota berperan ganda (dual identity) yaitu sebagai pemilik dan pengguna, disinilah letak keunikan badan usaha Koperasi karena pemilik usaha merangkap sebagai peng-guna jasa, karena kedua sifat ini menyebabkan Koperasi lebih banyak menuntut partisipasi dari anggota untuk mengembangkan usaha yang telah didirikan bersama untuk mencapai tujuannya.

Kemudian Cahyani, M. T., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2016) menjelaskan faktor jumlah anggota koperasi dan juga perolehan hasil usaha menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota. Hal ini dibuktikan terdapat pengaruh langsung antara jumlah anggotaterhadap perolehan sisa hasil usaha pada Koperasi dan juga terdapat pengaruh tidak langsung antara jumlah anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha melalui partisipasi anggota Koperasi.

Sudiarditha, I. K. R., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013) menjelaskan faktor pengetahuan anggota dan juga kualitas layanan menjadi faktor yang

menyebabkan partisipasi anggota koperasi. Pengaruh antara pengetahuan anggota tentang koperasi dengan partisipasi anggota adalah kuat dan nilainya positif. Nilai positif artinya jika pengetahuan anggota tentang koperasi meningkat, maka partisipasi anggota akan meningkat, begitupun sebaliknya. Kemudian pengaruh antara kualitas pelayanan dengan partisipasi anggota adalah lemah dan nilainya positif. Nilai positif artinya jika kualitas pelayanan meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Pratam, (2015) menjelaskan partisipasi anggota koperasi anggota dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi, kemampuan anggota untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh bimbingan atau penyuluhan yang dilakukan koperasi. Bimbingan atau penyuluhan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap anggota. Bila anggota sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, modal serta sikap positif terhadap koperasi berarti anggota memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemauan anggota koperasi untuk berpartisipasi merupakan reaksi psikis dalam diri seseorang manusia, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Kemauan ini berhubungan dengan aspek sikap seperti emosi dan perasaan yang dipengaruhi oleh besarnya pelayanan koperasi, kedekatan tempat tinggal, motivasi anggota koperasi, daya tarik terhadap kegiatan koperasi, dan hubungan dengan lembaga ekonomi lain

Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017) Partisipasi anggota sebagai pengelola adalah apabila anggota ditunjuk sebagai pengurus dalam menjalankan usaha koperasi. Dan partisipasi sebagai pengguna barang dan jasa yang dihasilkan oleh koperasi dimana anggota sebagai konsumen utama dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh koperasi. Faktor pendidikan

perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Kemudian juga faktor komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.

Agustin, N. A., Kardoyo, K., & Sakitri, W. (2020) bahwa pengetahuan perkoperasian berpengaruh terhadap partisipasi anggota, lokasi usaha berpengaruh terhadap partisipasi anggota dan kemampuan pengurus berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Tidak banyak penelitian yang mengangkat variabel pemberdayaan dalam rangka meningkatkan partisipasi anggota. Prihatini, D. (2011) menjelaskan pemberdayaan masyarakat berorientasi kepada masyarakat yang mandiri yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan kebutuhan bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama pula. Pengembangan masyarakat di koperasi merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi peningkatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Dengan demikian faktor-faktor keberhasilan koperasi melalui pemberdayaan anggota masyarakat sehingga memungkinkan anggota dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses yang mempengaruhi situasi ekonomi rumah tangganya dan modal koperasi.

Hal inilah yang menarik untuk dibuktikan apakah pemberdayaan anggota mempengaruhi partisipasi anggota koperasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei, dimana metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Populasi dalam penelitian ini

adalah pengurus koperasi yang ada di Kabupaten Rokan Hilir dengan sampel sebanyak 35 orang diambil secara purposive. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL

Pada saat ini banyak lembaga atau perusahaan yang hanya mementingkan keuntungan bagi pemilik perusahaan dan tidak memperdulikan kesejahteraan anggota dan karyawan perusahaan serta masyarakat luas. Sistem ekonomi yang semacam ini bukan merupakan sistem ekonomi yang adil dan bukan merupakan cerminan ekonomi kerakyatan. Diperlukan adanya sebuah lembaga yang di dalamnya menganut sistem ekonomi kerakyatan agar kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Lembaga tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh sekelompok orang yang mempunyai cita-cita bersama untuk mensejahterakan hidup.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pemberdayaan anggota koperasi dalam hal meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota koperasi. Pendidikan koperasi merupakan salah satu prinsip dan kewajiban bagi koperasi. Oleh sebab itu, anggota berhak mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi untuk dipersiapkan menjadi penerus anggota koperasi yang lebih baik. Partisipasi anggota merupakan peran serta semua anggota dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, koperasi harus mampu menjaring banyak partisipasi dari anggotanya, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, sehingga partisipasi anggotanya dapat tercapai secara maksimal.

Hasil pengolahan data penelitian berkaitan dengan variabel pemberdayaan terhadap partisipasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Pengolahan Data

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.000	.634		3.152	.003
Pemberdayaan	.452	.175	.411	2.591	.014

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota

Dari tabel 1 di atas, dapat diketahui pemberdayaan anggota koperasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,452 artinya semakin baik pemberdayaan anggota koperasi akan semakin tinggi tingkat partisipasinya pada koperasi begitu pula sebaliknya. Dari nilai signifikansi sebesar 0,014 menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05 dan ini membuktikan bahwa pemberdayaan anggota berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota pada koperasi.

PEMBAHASAN

Terbukti bahwa pemberdayaan anggota koperasi dalam bentuk memberikan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya peran anggota koperasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi anggota pada koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikatakan Prihatini, D. (2011) menjelaskan pemberdayaan masyarakat berorientasi kepada masyarakat yang mandiri yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan kebutuhan bersama untuk memenuhi kebutuhan bersama pula. Pengembangan masyarakat di koperasi merupakan usaha bersama untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi peningkatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Dengan demikian faktor-faktor keberhasilan koperasi melalui pemberdayaan anggota masyarakat sehingga memungkinkan anggota dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses yang mempengaruhi situasi

ekonomi rumah tangganya dan modal koperasi.

SIMPULAN

Dari uraian mengenai pengaruh faktor pemberdayaan anggota dalam arti semakin diberdayakan anggota yakni dengan diberikannya pengetahuan dan wawasan akan perkoperasian maka semakin meningkat partisipasinya pada koperasi. Hal ini dapat menyadarkan anggota akan arti pentingnya peran anggota dalam sebuah koperasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. A., Kardoyo, K., & Sakitri, W. (2020). Partisipasi Anggota Koperasi Diprediksi Dari Pengetahuan Perkoperasian, Lokasi Usaha Dan Kemampuan Pengurus. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 421-437.
- Aini, A., & Setiawan, A. H. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serbausaha (Ksu) Unit Usahasimpan Pinjam (Usp) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(Nomor 2), 184-195.
- Cahyani, M. T., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2016). Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Melalui Partisipasi Anggota Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1).
- Koro, L., & Ma, S. H. G. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Tuke Jung. *EKSPEKTASI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 61-73.
- Mahri, A. J. W. (2006). Pelayanan dan Manfaat Koperasi, Serta Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota (Suatu Kasus Pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Kabupaten Tasikmalaya). *abmas*, 78.
- Pratam, (2015). Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(2).
- Prihatini, D. (2011). Peningkatan koperasi dalam konteks pemberdayaan koperasi. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1).
- Setiaji, K. (2009). Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 2(1).
- Setiawan, A. H. (2004). Peningkatan Partisipasi Anggota Dalam Rangka Menunjang Pengembangan Usaha Koperasi. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 1(Nomor 1), 39-43.
- Sudiarditha, I. K. R., Saptono, A., & Widyastuti, A. (2013). Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 62-76.
- Sugiastini, I. A. F., & Yuliarmi, N. N. (2015). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan

koperasi serba usaha di kota
denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(3),
210-219.

Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017).
Pengaruh Pendidikan Perkoperasian
dan Komitmen Organisasi Terhadap
Partisipasi Anggota Koperasi CU
Pundhi Arta. *JBTI: Jurnal Bisnis:
Teori dan Implementasi*, 8(1), 73-
83.